

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu pekerjaan perencanaan secara sadar yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa melalui kegiatan mengajar guna peranannya di masa mendatang.¹ Guru perlu membekali siswa dengan pembelajaran yang menarik sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan dan profesionalitasnya dalam kegiatan pembelajaran. Guru berperan penting dalam kegiatan pembelajaran karena bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terbaik. Selain menjadi guru dan tenaga pengajar tugas utama guru adalah sebagai fasilitator dan motivator.

Penguasaan guru terhadap materi bukan menjadi penentu tercapainya suatu tujuan dari pembelajaran, namun perlunya kemampuan dan kompetensi yang mutlak pada guru cara penyampaian materi pada siswa agar tujuan dari pembelajaran itu tercapai secara maksimal. Seperti pepatah arab mengatakan bahwa “*Al thariqah alhammu min al maddah*” yang artinya yaitu cara mengajar atau menyampaikan lebih penting dari penguasaan materi.² Guru harus menjalankan pelaksanaan pembelajaran supaya siswa lebih berantusias memperdalam ilmunya. Keefektifan belajar bukan bertumpu dengan kondisi serta situasi. Namun juga berpengaruh pada pemahaman awal pada siswa, salah satunya pembelajaran yang memungkinkan siswa membentuk makna dari apa yang dilihat dan didengarnya.

Pasal 1 UU SISDIKNAS (No 20 Tahun 2003) mengatur bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dan sumber belajar dalam lingkungan belajar.³ Kegiatan pembelajaran yang efektif menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa terdapat kegiatan menyeleksi, menentukan dan mengembangkan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Guru mempunyai tanggung jawab profesional guna memperoleh harapan sesuai dengan yang diharapkan pendidikan

¹ Riza Anugrah Putra,dkk, *Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah 1, no.1 (2017):24.

²Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta:Aswaja Pressindo, 2012), 18.

³ Moh.Rosyid, *Kebudayaan dan Pendidikan Generasi Bermartabat* (Yogyakarta:Idea Press, 2009),163.

nasional yang berkaitan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Pembelajaran yang sudah dilaksanakan didalamnya ada pengaruh guru yang harus menguasai serta menafsirkan tentang dasar-dasar pada materi yang akan disampaikan kepada siswanya. Bukan hanya itu guru juga harus menguasai segala macam model pembelajaran, sehingga bisa memberikan dorongan terhadap siswa dalam mengikuti alur pembelajaran yang sudah disampaikan guru.

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang terpapar mulai proses pembelajaran hingga akhir yang dididikasikan oleh guru dihadapan siswanya.⁴ Diantaranya model pembelajaran ialah model konvensional, juga bersifat aktif. Proses belajar mengajar konvensional berlangsung dengan kegiatan transfer atau guru mentransfer pengetahuannya kepada siswa. Berbeda dengan model pembelajaran inovatif siswa akan menemukan pengetahuan yang lebih bermakna dari pelaksanaan pembelajaran yang didapat.

Pembelajaran yang berlangsung selama ini dilakukan didalam kelas pada umumnya adalah pengajaran konvensional. Pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah bersifat *teacher centered*, dalam pembelajaran konvensional ini didasarkan pada hasil belajar siswa. Proses belajar yang seperti ini didasarkan pada guru mentransfer kemampuannya kepada siswa. Dalam pembelajaran konvensional ini juga guru sebagai aktor utama dalam kegiatan pembelajaran, tidak menggambarkan kemampuan siswa, gaya belajar, motivasi, high order thinking yang semua itu hanya ada dalam pembelajaran inovatif.⁵ Adanya model pembelajaran yang inovatif, menjadikan gaya penyampaian belajar guru sudah tidak seperti dijadikan patokan dahulu yaitu guru lebih fokus dalam penyampaian materi sesuai buku sesuai model ceramah.

Muncul pemberitaan pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu kasus serupa dengan pneumonia yang tidak diketahui di Wuhan, China. Kasus tersebut di akibatkan oleh adanya virus corona atau dikenal COVID-19 (Corona Virus Disease-2019). Novel Corona virus yang menjadi penyebab penyakit dari ringan sampai berat dengan penularan antar hewan dan manusia bahkan juga bisa manusia dengan manusia. Karakteristik virus ini berbeda dengan virus lainnya karena dalam penyebarannya sangat cepat sekali. WHO menyatakan dari hasil data yang didapat bahwa COVID-19 menjadi

⁴Helmiati, *Model Pembelajaran*, 19.

⁵ Ida Bagus Ari Arjaya, *Model Self Directed Learning Berbasis Lingkungan Dalam Pembelajaran Biologi*, di akses pada 15 September, 2020, <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/6340/5724>.

pandemi global dengan 4.534.0731 kasus positif yang terkonfirmasi di 216 negara di seluruh dunia. Bulan Maret hingga sampai 12 Mei 2020 juga telah mewabah ke Indonesia dengan kasus positif 17.514 yang tersebar di 34 provinsi dan 415 kabupaten atau kota. Berbagai aspek kehidupan manusia mulai terdampak dari adanya COVID-19 baik dari sektor ekonomi sampai pendidikan.⁶

Berdasarkan surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor: 3692/MPK.A/HK/2020 yang berisi bahwa pembelajaran dalam jaringan dilakukan guna mencegah penyebaran virus COVID-19 yang salah satunya berisi memberhentikan sementara kegiatan yang membuat orang berkerumun dan kegiatan bisa dilakukan lewat media virtual tanpa bertatap muka secara langsung.⁷ Adanya peraturan tersebut serentak dilaksanakan dari pendidikan paling dasar sampai pendidikan tinggi atau perguruan tinggi dan untuk menindak lanjuti hal tersebut pihak sekolah harus melakukan penutupan sekolah sebagai bentuk pencegahan adanya virus disease (COVID-19).⁸

Wabah COVID-19 sebuah tantangan yang dihadapi berbagai bidang termasuk bidang pendidikan supaya tetap terjadinya pembelajaran meskipun tidak bertatap muka secara langsung. Untuk mengurangi potensi penyebaran virus COVID-19 pembelajaran daring (dalam jaringan) menjadi solusi pembelajaran mandiri dirumah masing-masing untuk tetap melaksanakan adanya kegiatan pembelajaran secara serempak, muncul keraguan dalam proses pembelajaran berbasis daring namun hal tersebut menjadi sebuah keharusan agar siswa tetap mendapat pengetahuan meskipun dari rumah.⁹ Sesuai dengan tuntutan yang sudah beredar, bahwa

⁶ Rizki Setiawan dan Eti Komalasari, *Membangun Efektifitas Pembelajaran Sosiologi Di Tengah Pandemi Covid-19*, Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan dan Sosiologi 4, no.1 (2020): 2, diakses pada 16 September, 2020, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/ED/article/view/25073/15152>.

⁷ Nadiem Anwar Makarim, *Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3692/MPK.A/HK/2020*, diakses pada tanggal 14 September, 2020, <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid-19>.

⁸ Sri Wahyuni Saepudin, dkk., *Menganalisis Peran Guru Mengenai Kesiapan Kegiatan pembelajaran Dalam menghadapi Masa New Normal di Sekolah Dasar*, Jurnal Perseda 3, no.2 (2020):106, diakses pada tanggal 17 September, 2020, https://scholar.google.co.id/scholar?hi=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+new+normal+untuk+pendidikan&btnG=3d=gs_qabs&u=%23pp53D-10SRRwiEQYJ.

⁹ Rizki Setiawan dan Eti Komalasari, *Membangun Efektifitas Pembelajaran Sosiologi Di Tengah Pandemi Covid-19*, Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan dan

pembelajaran harus dilaksanakan dirumah, maka guru juga mengikuti alur pembelajaran yang sudah ditetapkan yang semula pembelajaran secara konvensional sekarang diganti secara jarak jauh atau online. Pada dasarnya pembelajaran yang dilaksanakan jarak jauh juga bisa mengimplementasikan sifat *student centered* juga supaya menumbuhkan karakter mandiri. Maksudnya yaitu sebuah pembelajaran yang memprioritaskan keaktifan pada siswa yang diajar. Pemerintah menganjurkan untuk pembelajaran mandiri di rumah, pembelajaran ini adalah siswa mengatur sendiri pembelajarannya, tentunya dengan kaitan ini siswa harus didukung oleh guru dan orang tua yang mana siswa harus didampingi untuk melaksanakan pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran mandiri guru memberikan tugas melalui buku pegangan siswa maupun tugas melalui media digital.

Guru dituntut kreatif dan inovatif meskipun banyak kendala yang terjadi yang berkaitan dengan jarak, lokasi dan waktu serta situasi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara langsung. Disinilah guru harus mampu mengemas materi agar materi yang disampaikan bukan hanya menambah pengetahuan saja namun hasil yang didapat dari kegiatan pembelajaran tersebut, meskipun pembelajaran mandiri dan menggunakan media digital.¹⁰

Kondisi demikian sebagai guru harus mampu mengembangkan kompetensinya terutama dalam bidang IPTEK agar siswa melek teknologi dalam dunia pendidikan, hal ini berkaitan dengan model pembelajaran abad 21 yaitu bukan guru sebagai peran utama (teacher centered) melainkan siswa yang menjadi peran utama (student centered).¹¹ Perkembangan informasi digital saat ini bukanlah menjadi suatu hal sulit untuk dipahami bagi dunia sosial maupun pendidikan bahkan sekarang sudah menjadi kebutuhan.¹²

Sosiologi 4, no.1 (2020): 3, diakses 16 September, 2020, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/ED/article/view/25073/15152>.

¹⁰ Luh Devi Herliandy, dkk., *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Teknologi Pendidikan 22, no.1 (2020):66, diakses pada tanggal 16 September, 2020, <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>.

¹¹ Elya Umi Hanik, *Self Directed Learning Berbasis Literasi digital Pada Masa pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah*, Elementary 8, no.1 (2020):185, diakses pada tanggal 5 September, 2020, <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary>.

¹² Ridha Rizki Novanda, *Hubungan Literasi Digital Dengan Self Directed Learning Pada Mahasiswa Di Daerah Miskin Sumatera*, Jurnal Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan 21, no.1 (2019):19, diakses pada tanggal 15 September, 2020, <http://jipk.ui.ac.id>.

Kemajuan teknologi digital sudah merambah sampai keperosok Indonesia, media digital dengan mudahnya dapat dimanfaatkan sebagai alat komunikasi maupun kegiatan pembelajaran, guru dan siswa bisa mengakses informasi dengan mudah dengan alat komunikasi yang dimiliki seperti handphone. Kebanyakan orang lebih senang belajar dengan menggunakan media digital untuk mencari informasi baik berupa materi pembelajaran atau bacaan yang disukainya misalnya cerita pendek dibandingkan dengan membaca lewat koran maupun buku.

Pembelajaran dengan model siswa menjadi peran utama (student center) ini memberi kan pembelajaran yang lebih bermakna dan pengalaman baru bagi siswa serta tidak membatasi ruang gerak siswa untuk mencari pengalaman yang baru menjadi pengetahuan yang baru, siswa secara mandiri mencari hal baru serta mempunyai kendali yang cukup atas apa yang dilakukannya dalam mengembangkan pembelajarannya sendiri, dengan adanya pembelajaran mandiri atau *self directed learning* membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Perkembangan zaman digital saat ini, melakukan pembelajaran secara mandiri bukan lagi perkara yang sulit. Karena semakin berkembangnya teknologi segala referensi yang dibutuhkan mudah untuk didapatkan. Hal tersebut mempermudah semua kalangan dalam mencari berbagai referensi karena sudah tersimpan dalam bentuk digital bukan hany masyarakat tapi juga bagi guru dan siswa dalam hal pembelajaran. Melalui akses teknologi bisa mempermudah siswa untuk mencari pengetahuan berkaitan dengan kebutuhan belajarnya, semakin banyak sumber yang dimiliki siswa dapat membantu siswa dalam proses belajarnya sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pengembangan keterampilan siswa dapat dilakukan melalui pembelajaran bahasa indonsesia siswa bisa mengembangkan keterampilan membacanya (literasi). Kegiatan literasi sepadan dengan kemampuan berbahasa yakni membaca, menulis dan berbicara. Sesuai dengan penjelasan diatas yang dijelaskan secara teoritis bahwa secara signifikan antara literasi digital dengan pembelajaran secara aktif keduanya bersifat relevan. Keterampilan literasi digital bisa digunakan siswa untuk mencari serta mempublikasikan segala pemberitahuan melalui media digital. Selain itu juga bisa digunakan untuk situasi belajar mandiri serta menumbuhkan sifat kreatif misalnya menulis bahkan membaca.

Antara menulis dan membaca keduanya masuk kedalam keterampilan berbahasa yang harus dituntaskan oleh siswa.¹³

Pembelajaran mandiri di masa pandemi di Indonesia memberikan solusi bagi siswa untuk mengeksplor materi pembelajaran yang lebih luas lagi dengan memanfaatkan peran literasi digital, termasuk dalam hal membaca mengingat dalam persentase disebutkan bahwa disini kemampuan membaca pemahaman siswa sangat rendah. Dalam persentase kemampuan membaca sebagai berikut 45% digunakan menyimak (listening), 30% untuk berbicara (speaking), 16% untuk membaca (reading), dan 9% untuk menulis (writing).¹⁴ Apalagi dengan tidak diadakannya pembelajaran tatap muka membuat siswa kurang aktif terutama dalam hal membaca, namun dengan adanya pembelajaran mandiri berbasis literasi digital memberikan siswa kemudahan dalam mengakses sumber belajar untuk mencapai tujuan selama proses belajar mandiri. Lewat pembelajaran mandiri berbasis literasi digital siswa menentukan cara belajar, menentukan tujuan belajar dan sumber belajarnya sendiri yang mengharuskan siswa membaca terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi mengenai materi yang diperlukan, dengan membaca siswa bisa memahami informasi yang ada didalamnya. Siswa bisa mengembangkan keterampilan membaca, menyimak dan menulis yang dapat diakses oleh setiap individu melalui bantuan konten-konten digital. Meskipun dimasa pandemi terdapat hambatan mengenai tatap muka itu tidak menjadi penghalang dalam terlaksananya kegiatan belajar terumata bagi siswa kelas IV yang memasuki tahap membaca tingkat lanjut yaitu bukan membaca permulaan yang lebih pada pengenalan huruf namun pada tahap memahami isi bacaan yang ada dalam buku bacaan ataupun materi. Pembelajaran mandiri berbasis literasi digital disini dapat memudahkan siswa untuk membentuk kemandirian serta mengaktifkan siswa belajar siswa lewat informasi digital yang dapat diakses mudah oleh siswa, sehingga berhujung meningkatnya kemampuan membaca pemahaman siswa yang masih memasuki usia sekolah dasar atau madrasah diniyah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti telah melaksanakan observasi awal di MI NU Gondang Manis Kudus ternyata

¹³ Abdul Haliq dan Asih Riyanti, "Pembelajaran Mandiri Melalui Literasi Digital"(presentasi pada Seminar Tahunan Linguistik 2018, Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 5-6 Mei, 2018), 4-5.

¹⁴ Nofvia De Vega dan Arifin, *Penerapan Self Directed Learning Pada Keterampilan Menyimak " The Implementasion Of Self Directed E-Learning Of Listening Skill"*, Jurnal Masyarakat Telematika dan Informasi 7, no.2 (2016):107.

menerapkan pembelajaran mandiri tersebut untuk itu penulis ingin mengeksplor lebih jauh penerapan pembelajaran mandiri siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca, yang diterapkan di MI NU Gondang Manis. Maka untuk itu, peneliti dalam penelitian ini memutuskan untuk mengadakan penelitian dengan judul “*Penerapan Pembelajaran Mandiri Berbasis Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Di MI NU Gondang Manis Bae Kudus Tahun 2019/2020*”.

B. Fokus Penelitian

Peneliti memberikan fokus masalah di dalam skripsi agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya beragam interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi ini. Fokus masalahnya adalah sebagai berikut. Subyek penelitian pada skripsi ini adalah siswa kelas IV di MI NU Gondang Manis Kudus. Penelitian ini akan mengkaji penerapan kegiatan pembelajaran mandiri. Dengan demikian fokus penelitian terhadap pembelajaran mandiri berbasis literasi digital siswa kelas IV adalah dari kemampuan membaca disini adalah kemampuan untuk bisa membaca dan memahami isi dari sumber yang didapatkan dari media online atau digital.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Pembelajaran Mandiri Berbasis Literasi Digital Siswa Kelas IV di MI NU Gondang Manis Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV dalam Penerapan Pembelajaran Mandiri Berbasis Literasi Digital di MI NU Gondang Manis Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Apa saja kelebihan dan kelemahan Pembelajaran Mandiri Berbasis Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV di MI NU Gondang Manis Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitiannya, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran mandiri berbasis literasi digital siswa kelas IV di MI NU Gondang Manis Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Untuk mendeskripsikan peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV dalam Penerapan Pembelajaran Mandiri Berbasis Literasi Digital di MI NU Gondang Manis Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kelemahan Pembelajaran Mandiri Berbasis Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV di MI NU Gondang Manis Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam bahasan ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan mampu mengetahui penjabaran tentang deskripsi maupun teori-teori penerapan pembelajaran mandiri dalam meningkatkan kemampuan membaca berbasis literasi digital di MI NU Gondang Manis agar dapat memperluas ilmu dan wawasan bagi pembacannya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peserta didik

Penerapan pembelajarn mandiri dapat menambah wawasan dan pengalaman baru bagi peserta didik dalam pembelajaran khususnya terkait kemampuan membaca sehingga dapat mencetak generasi yang intelektual dan berprestasi.
 - b. Bagi guru

Pembelajaran mandiri dapat dijadikan acuan maupun alternatif guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Penerapan pembelajaran mandiri ini dapat meningkatkan kreatifitas, efektifitas guru dalam pembelajaran sehingga masalah kebosanan dalam pembelajaran terselesaikan.
 - c. Bagi sekolah

Setelah adanya penelitian ini, pihak sekolah memberi dukungan penuh dan kesempatan bagi guru-guru untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran yang berdampak pada meningkatnya kemampuam membaca pada peserta didik.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemaham pembaca peneliti memberika uraian tentang sistematika penelitian skripsi, yaitu:

1. Bagian awal

Bagian ini memuat cover, halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata

pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman daftar tabel.

2. Bagian isi terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan dalam bab ini peneliti menguraikan latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka, dalam bab ini peneliti menguraikan berupa sub bab *pertama* tentang pembelajaran mandiri, terdiri dari pengertian pembelajaran mandiri, karakteristik pembelajaran mandiri, factor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran mandiri, indikator pembelajaran mandiri, langkah-langkah pembelajaran mandiri, kelebihan pembelajaran mandiri, kelemahan pembelajaran mandiri, upaya mengembangkan pembelajaran mandiri, pembelajaran mandiri dalam sistem jarak jauh. Bab *kedua* tentang pengertian literasi digital, prinsip dasar pengembangan literasi digital, komponen literasi digital, kemampuan dalam literasi digital, elemen literasi digital, manfaat dan pentingnya literasi digital, penerapan literasi digital di sekolah. Bab *ketiga* tentang pengertian kemampuan membaca pemahaman, jenis-jenis membaca, aspek-aspek membaca, tujuan membaca, proses membaca, faktor-faktor yang mempengaruhi membaca, membaca di kelas IV.

BAB III : Metode Penelitian. Dalam bab ini peneliti membahas di skripsi pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV : Hasil data penelitian, dalam bab ini peneliti membahas deskripsi lokasi penelitian dan deskripsi penelitian

BAB V : Kesimpulan, saran, penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam penelitian skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat pendidikan peneliti.